



## PERCOBAAN PERUBAHAN WUJUD BENDA DENGAN MENGUNAKAN METODE DEMONSTRASI MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL

### *EXPERIMENT TO CHANGE THE FORM OF AN OBJECT USING THE DEMONSTRATION METHOD THROUGH A CONTEXTUAL APPROACH*

Wanda Aprilia Ningrum<sup>1\*</sup>, Alya Naina Putri<sup>2</sup>, Patra Aghtiar Rahman<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGSD, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email : 2227220074@untirta.ac.id<sup>1</sup> , 2227220063@untirta.ac.id<sup>2</sup> , parakhman@untirta.ac.id<sup>3</sup>

Article history :

**Abstract**

Received : 12-11-2024

Revised : 14-11-2024

Accepted : 16-11-2024

Published: 18-11-2024

*The purpose of this research is to determine the effect of learning using the Demonstration Method through a Contextual Approach on Class IV students at SDN Serang 14. This learning process can increase students' understanding and interest in participating in learning, by directly involving students in understanding the material on Changes in Form of Objects. in Natural Sciences (IPA) subjects, through demonstration methods with a contextual approach. This type of research uses a qualitative approach with a literature study method. The main objective of this research is to identify and analyze effective efforts in providing learning on the material on Changes in the Form of Objects through the Demonstration Method using a Contextual Approach. The reference sources used in this research mainly focus on journals as the main reference sources. The contextual approach used in this learning helps students understand the lesson by being directly involved in real situations, for example watching the process of melting ice cubes in an open room. Thus, learning using the Demonstration Method through a Contextual Approach can make learning more effective, enjoyable and meaningful for students.*

**Keywords:** *Changes in the Form of Object, Demonstration Method, Contextual Approach*

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran dengan menggunakan Metode Demonstrasi melalui Pendekatan Kontekstual pada siswa Kelas IV SDN Serang 14. Yang mana proses pembelajaran tersebut dapat meningkatkan pemahaman dan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, dengan melibatkan langsung peserta didik dalam memahami materi Perubahan Wujud Benda pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), melalui metode demonstrasi dengan pendekatan kontekstual. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis upaya-upaya yang efektif dalam memberikan pembelajaran pada materi Perubahan Wujud Benda melalui Metode Demonstrasi melalui Pendekatan Kontekstual. Sumber-sumber referensi yang digunakan dalam



penelitian ini terutama berfokus pada jurnal-jurnal sebagai sumber rujukan utama. Pendekatan kontekstual yang dilakukan dalam pembelajaran ini, membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran dengan ikut terlibat langsung dalam situasi nyata, misalnya menyaksikan proses mencairnya es batu dalam ruangan terbuka. Dengan demikian, pembelajaran dengan Metode Demonstrasi melalui Pendekatan Kontekstual dapat menjadikan pembelajaran yang lebih efektif, menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik.

**Kata Kunci: Perubahan Wujud Bneda, Metode Demonstrasi, Pendekatan Kontekstual**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan aspek esensial dalam membangun kualitas manusia Indonesia. Pendidikan yang berkualitas tidak dapat dilepaskan dari penggunaan bahan ajar, strategi, serta media pembelajaran yang tepat. Peningkatan kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh pemahaman guru terhadap tugasnya, khususnya dalam penggunaan media pembelajaran yang efektif. Media pembelajaran menjadi kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas karena dapat memperjelas materi dan membuat siswa lebih mudah memahami konsep yang abstrak. Guru, sebagai fasilitator utama, memiliki hak dan tanggung jawab untuk memanfaatkan media yang telah disediakan lembaga pendidikan. Hal ini telah diatur dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI Pasal 40, yang menyebutkan bahwa tenaga pendidik berhak memanfaatkan sarana dan fasilitas pendidikan untuk menunjang tugas mereka.

Dengan memanfaatkan media pembelajaran, siswa dapat mengembangkan pemahaman melalui proses belajar yang lebih baik. Menurut Tirtarahardja dan Sulo (2008: 33), pendidikan merupakan elemen penting dalam meningkatkan taraf hidup bangsa agar tidak tertinggal dari negara lain. Pendidikan mencakup berbagai kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk peserta didik, meliputi proses dan hasil yang diraih, seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Indikator pendidikan berkualitas, salah satunya adalah nilai hasil belajar siswa, yang dapat ditingkatkan melalui pembelajaran yang efektif, didukung dengan sarana yang memadai dan kecakapan guru dalam mengelola kelas. Guru, khususnya dalam pembelajaran IPA, memiliki peran dalam mengembangkan kemampuan intelektual siswa agar mereka tidak hanya menghafal konsep tetapi juga memahami alam sekitar melalui pendekatan inkuiri ilmiah.

Khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang mana harus menekankan pada pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung untuk dapat meningkatkan pemahaman dan mengembangkan kompetensi peserta didik sehingga dapat mengeksplorasi pengalaman belajarnya dengan lingkungan alam sekitar. Pendidikan memegang peranan penting dalam pembelajaran IPA, karena pada dasarnya pembelajaran IPA dapat mengajarkan peserta didik untuk mampu berpikir kritis, kreatif, logis dan berinisiatif. Sehingga mata pelajaran IPA perlu diberikan kepada semua peserta didik yang dapat dimulai dari usia Sekolah Dasar agar dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, logis, analitis, sistematis dan kreatif, serta kemampuan untuk melakukan kerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan dapat memanfaatkan informasi dalam



kehidupan. Pembelajaran IPA yang efektif mengutamakan penggunaan media pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengeksplorasi rasa ingin tahu mereka.

Ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran turut menentukan keberhasilan pembelajaran IPA (Raharjo dalam Marasabessy, 2012: 11). Pembelajaran IPA dengan media yang menarik mampu memunculkan ide-ide baru untuk memecahkan masalah. Menurut Arsyad (2011: 3), media berasal dari kata Latin "medius," yang berarti 'perantara'. Media pembelajaran membantu menyampaikan pesan sehingga dapat merangsang pikiran dan perhatian siswa dalam proses belajar.

Selain itu, perkembangan kognitif anak pada usia SD berada pada tahap operasional konkret (7-11 tahun), sesuai dengan teori perkembangan kognitif Piaget (Larasati, 2011: 19). Pada tahap ini, anak berpikir logis terhadap hal-hal konkret, sehingga media pembelajaran sangat membantu guru menyampaikan materi yang kompleks. Pembelajaran IPA yang efektif dan inovatif, dengan dukungan media pembelajaran, dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas metode demonstrasi menggunakan pendekatan kontekstual dalam mengajarkan perubahan wujud benda. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pemilihan dan pengembangan media pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran IPA di tingkat SD.

### **Rumusan Masalah**

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dengan memberikan pengalaman belajar secara langsung yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik pada pelajaran IPA materi Perubahan Wujud Benda dengan menggunakan Percobaan Perubahan Wujud Benda dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Melalui Pendekatan Kontekstual.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik kelas IV SDN Serang 14, pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Perubahan Wujud Benda dengan menggunakan Metode Demonstrasi melalui Pendekatan Kontekstual.

### **Manfaat Hasil Penelitian**

Bagi guru:

1. dapat membantu guru dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Perubahan Wujud Benda sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik.
2. Dapat membantu guru dalam menerapkan proses pembelajaran yang lebih bermakna melalui metode demonstrasi melalui pendekatan kontekstual



3. Dapat membantu guru dalam mempersiapkan topik pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan dan minat peserta didik, melalui pembelajaran yang lebih menarik dan memberikan wawasan serta pengalaman belajar yang bermakna.

Bagi peserta didik:

1. Meningkatkan kemampuan dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran
2. Membantu peserta didik secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran yang dilakukan
3. Meningkatkan keberanian peserta didik untuk dapat menyampaikan pendapat di depan kelas
4. Meningkatkan keantusiasan peserta didik dan menghilangkan kejenuhan dalam proses pembelajaran

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis upaya-upaya yang efektif dalam memberikan pembelajaran pada materi Perubahan Wujud Benda melalui Metode Demonstrasi melalui Pendekatan Kontekstual. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang mendalam dan komprehensif, yang memunculkan minat peneliti untuk menggunakan metode ini. Sumber-sumber referensi yang digunakan dalam penelitian ini terutama berfokus pada jurnal-jurnal sebagai sumber rujukan utama, dengan dukungan dari buku dan dokumen resmi terkait untuk meminimalkan kesalahan dalam aspek prosedural dan konseptual. (Istiani & Hidayatulloh, 2017; Rijali, 2019; Yuliani, 2018).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Definisi Metode Demonstrasi**

Kegiatan belajar mengajar adalah proses penambahan informasi dan peningkatan kompetensi guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, yang merupakan tugas dan tanggung jawab utama seorang guru (Anitah, 2012). Dengan menggunakan metode demonstrasi, guru dapat mempermudah penyampaian materi sehingga hasil belajar yang diharapkan lebih mudah dicapai. Metode demonstrasi sendiri merupakan metode pengajaran dengan menggunakan peragaan untuk menjelaskan konsep atau memperlihatkan jalannya suatu proses pembelajaran kepada siswa (Arif, 2002).

Kualitas pembelajaran terbukti meningkat jika siswa memiliki kesempatan yang luas untuk bertanya, berdiskusi, serta mengaplikasikan pengetahuan baru yang telah mereka peroleh. Metode demonstrasi mampu menguatkan pemahaman siswa karena melibatkan keingintahuan mereka dalam mempelajari materi dan memperagakan bahan ajar secara langsung di depan kelas. Metode ini juga diarahkan pada pemecahan masalah yang berkaitan dengan aspek pribadi dan sosial siswa, sehingga memerlukan keterampilan dan keahlian guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat mencegah kebosanan pada siswa dan mendorong semangat siswa untuk menyelesaikan masalah yang sesuai dengan materi pembelajaran melalui metode demonstrasi.



Menurut Suprijono, langkah-langkah dalam menerapkan metode demonstrasi adalah sebagai berikut: pertama, guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai; kemudian, guru memberikan gambaran singkat tentang materi yang akan disampaikan, menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan, menunjuk siswa untuk mendemonstrasikan sesuai dengan skenario yang telah disiapkan, mengarahkan seluruh siswa untuk memperhatikan dan menganalisis demonstrasi, mengajak siswa mengemukakan hasil analisis dan pengalaman mereka, serta akhirnya guru membuat kesimpulan (Agus, 2015).

Metode demonstrasi adalah cara penyajian materi yang memperlihatkan suatu proses, situasi, atau objek tertentu yang sedang dipelajari oleh siswa, baik yang nyata maupun tiruan, sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode ini, penerimaan siswa terhadap materi pembelajaran akan lebih berkesan mendalam, sehingga dapat membentuk pemahaman yang lebih baik dan sempurna (Djamarah, 2014). Metode demonstrasi juga menunjukkan proses terjadinya suatu peristiwa atau objek hingga tingkah laku yang diperagakan, agar siswa dapat memahami secara nyata atau melalui tiruan (Syaiful Sagala, 2011). Dengan demikian, metode demonstrasi diharapkan dapat menghasilkan peningkatan hasil belajar yang efektif serta memperbaiki nilai siswa.

### **Definisi Metode Kontekstual**

Pembelajaran IPA akan menjadi lebih bermakna jika bahan ajar yang digunakan mengaitkan materi dengan konteks nyata dari kehidupan sehari-hari. Materi ajar akan lebih mudah dipahami apabila didasarkan pada pengalaman dan pengamatan dari masalah sehari-hari yang dialami siswa. Konsep IPA yang disajikan secara konkret akan lebih mudah dipahami dengan baik. Oleh karena itu, pembelajaran IPA sebaiknya dimulai dari masalah-masalah yang relevan dengan lingkungan atau situasi yang dekat dengan siswa. Pembelajaran yang mendorong siswa untuk memahami materi dengan mengaitkan pelajaran ke dalam konteks kehidupan nyata ini disebut sebagai pembelajaran dengan pendekatan kontekstual (Komalasari, 2010).

Menurut Wahyuningtyas & Ketut (2016), pembelajaran kontekstual adalah sistem yang sesuai dengan cara kerja otak dalam membangun makna, dengan menghubungkan isi akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Melalui pendekatan ini, pengajaran tidak sekadar memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa melalui hafalan konsep-konsep yang terkesan jauh dari kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, pendekatan ini menekankan pada upaya memfasilitasi siswa mengembangkan keterampilan hidup dari apa yang mereka pelajari. Nurhadi (2009) juga menyatakan bahwa melalui pendekatan kontekstual, siswa belajar dengan ‘mengalami’, bukan sekadar ‘menghafal’. Pendekatan kontekstual ini dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan diinginkan oleh siswa. Di kelas yang menerapkan pendekatan ini, peran guru adalah membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran mereka. Di sisi lain, Suastika & Wahyuningtyas (2018) mengungkapkan bahwa belum banyak buku IPA yang mendukung pembelajaran dengan pendekatan kontekstual.



## **Alat dan Bahan**

a. Alat:

- Sendok
- Toples bekas
- Korek api
- Mangkuk

b. Bahan:

- Air
- Gula Pasir
- Mentega
- Lilin
- es batu
- kapur barus

## **Cara Penggunaannya**

- a. Siapkan semua alat dan bahan yang diperlukan untuk melakukan percobaan perubahan wujud benda
- b. Jika sudah, letakan dan nyalakan lilin diatas piring yang sudah disiapkan
- c. Kemudian, percobaan tersebut dapat dilakukan secara bergantian

1. Menguap (perubahan wujud benda cair menjadi gas)

- a) Siapkan sendok yang berisi air untuk melakukan proses percobaan tersebut
- b) Diamkan sendok yang sudah berisi air di atas lilin selama 2 menit sampai air mendidih
- c) Jika sudah mendidih, uap yang dihasilkan dari proses pemanasan air di atas lilin tersebut dapat disebut proses menguap.

2. Mencair (perubahan wujud benda dari padat ke cair)

- a) Siapkan gula pasir kemudian letakan diatas sendok
- b) Jika sudah, letakkan sendok yang sudah berisi gula pasir ke atas lilin
- c) Diamkan selama 2 menit
- d) Jika gula pasir yang semulanya padat berubah menjadi cair, maka cairan dari hasil pemanasan gula tersebut merupakan proses perubahan wujud benda mencair.



3. Membeku (perubahan wujud benda dari cair ke padat)
  - a) Siapkan telur dan ambil secukupnya saja kemudian letakkan diatas sendok
  - b) Jika sudah, letakkan sendok yang sudah berisi telur ke atas lilin
  - c) Diamkan selama 2 menit
  - d) Jika telur yang semulanya mencair kemudian berubah menjadi padat, maka telur yang sudah padat tersebut merupakan proses perubahan wujud benda membeku
4. Mengembun (perubahan wujud benda dari gas ke cair)
  - a) Siapkan es batu kemudian masukkan es batu tersebut ke dalam gelas
  - b) Jika sudah, diamkan es batu tersebut berada di dalam gelas selama 1 menit
  - c) Lalu, perhatikanlah keadan luar gelas yang sudah dimasukkan es batu tadi
  - d) Jika luar gelas tersebut menjadi berembun atau basah, maka hal tersebut merupakan bentuk dari proses perubahan wujud benda mengembun.
5. Menyublim (perubahan wujud benda dari padat ke gas) dan mengkristal (perubahan wujud benda gas ke padat)
  - a) Siapkan 2 butir kapur barus, lalu masukkan ke dalam toples bekas
  - b) Kemudian, letakkan toples tersebut di atas lilin yang menyala
  - c) Lalu, tutup toples dengan rapat
  - d) Jika sudah, letakkan es batu di atas tutup toples
  - e) Diamkan selama 2 menit
  - f) Jika sudah, buka tutup toples tersebut menggunakan tisu, kemudian toples tersebut diangkat dan nantinya akan menghasilkan kristal dan itu menunjukkan proses perubahan wujud benda menyublim dan mengkristal.

### **Cara Penyimpanannya**

Cara penyimpanan alat dan bahan pada proses percobaan perubahan wujud benda ini dapat dilakukan dengan mencuci semua alat-alat yang telah selesai digunakan dalam melakukan percobaan, jika sudah dicuci alat-alat tersebut lalu dikeringkan dan kemudian dapat di simpan ditempat yang kering.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dengan pendekatan kontekstual pada mata pelajaran IPA materi Perubahan Wujud Benda dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi



perubahan wujud benda. Dengan melalui metode demonstrasi ini peserta didik akan lebih aktif dan antusias untuk mengikuti pembelajaran. Peserta didik akan secara langsung ikut mendemonstrasikan materi perubahan wujud benda dengan alat dan bahan yang sudah disiapkan. Kemudian, setelah menyiapkan semua perlengkapan yang dibutuhkan dalam percobaan, peserta didik kemudian mendemonstrasikan bersama teman kelompoknya dengan pengawasan dan bantuan dari guru.

Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode demonstrasi akan membantu siswa untuk belajar dengan menyaksikan langsung proses perubahan wujud benda yang terjadi, seperti mencair, membeku, menguap, menyublim, mengembun dan mengkristal. Dengan hal ini, peserta didik akan lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran, serta dapat dengan mudah memahami materi yang sedang dipelajari karena ikut menyaksikan langsung perubahan wujud benda yang terjadi. Serta dengan pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan kontekstual, yang membantu peserta didik untuk dapat mengaitkan konsep pembelajaran yang sedang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari, menjadikan peserta didik dapat mengaitkan pengalaman belajarnya di sekolah dengan pengalaman dalam kehidupan nyata.

Pembelajaran yang dilakukan dengan metode demonstrasi dan pendekatan kontekstual ini, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, baik dari segi pemahaman maupun penerapannya dalam kehidupan nyata. Sehingga nantinya akan diperoleh peningkatan hasil belajar peserta didik yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil pembelajaran yang lebih berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Suprijono, Cooperative Learning, Yogyakarta: Puataka Belajar, 2015.
- Anca, Agustian. *Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Wujud Benda Siswa Kelas V Sd Negeri 14 Tanjung Batu*. Diss. Universitas Pgri Palembang, 2023.
- Anitah, Sri Dkk, Stategi Pembelajaran Di Sd, Tangerang Selatan: Universitas Tebuka, 2012, H. 124.
- Armai Arif, Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Arsyad, A. 2011. Media Pembelajaran. Jakarta : Pt. Rajagrafindo Persada
- Dalam, Motivasi Belajar Siswa Kelas Ii. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Ii Dalam Materi Menulis Dan Perubahan Wujud Benda Menggunakan Metode Demonstrasi Di Sdn 009 Bonai Darussalam." (2021).
- Istiani, A., & Hidayatulloh, H. (2017). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika, 1(1), 129–135
- Komalasari, K. (2010). Pembelajaran Kontekstual: Konsep Dan Aplikasi. Bandung: Pt Refika Aditama.



- Larasati, S. A. D. 2011. Pengaruh Penggunaan Media Audio-Visual Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Publikasi*. Vol 1, No 1.
- Marasabessy, A. 2012. Análisis Pengelolaan Pembelajaran Yang Dilakukan Oleh Guru Yang Sudah Tersertifikasi Dan Yang Belum Tersertifikasi Pada Pembelajaran Ipa Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol. 13 No. 1.
- Ningsih, Surya. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 200513 Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara*. Diss. Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023.
- Nurhayati, Nurhayati. "Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Prestasi Memahami Perubahan Wujud Benda." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 4.2 (2018): 1-6.
- Nurhadi & Senduk, Agus G. (2009). *Pembelajaran Kontekstual*. Surabaya: Pt Jepe Press Media Utama.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95.
- Saregar, Antomi, Widha Sunarno, And Cari Cari. "Pembelajaran Fisika Kontekstual Melalui Metode Eksperimen Dan Demonstrasi Diskusi Menggunakan Multimedia Interaktif Ditinjau Dari Sikap Ilmiah Dan Kemampuan Verbal Siswa." *Inkuiri: Jurnal Pendidikan Ipa* 2.02 (2013).
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2014), Cet. Ke-5, H. 90.
- Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2011, H. 210
- Tirtarahardja, U. Dan La Sulo. S.L. 2008. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Wahyuningtyas, D.T. Dan Suastika, I K. . (2016). Developing Learning Modules Of Numbers For Primary School Students Using Contextual Teaching And Learning Approach. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(2). 33-36.
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling. *Quanta*, 2(2), 83–91